

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sekarang sudah mulai dirasakan dan pengaruhnya terhadap karakter anak untuk menjadi anak yang cerdas dan kreatif. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan berbagai upaya dalam memberikan pembinaan terhadap anak sejak lahir hingga usia beranjak enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan agar membantu tumbuh kembangnya jasmani serta rohani sehingga anak mempunyai persiapan dalam melanjutkan pendidikan berikutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang fokusnya terletak pada arah pertumbuhan dan perkembangan yang didalamnya terdapat beberapa aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kognitif (daya pikir, cipta dan pengetahuan), sosial emosional (kecerdasan emosi), bahasa (komunikasi berbahasa dan keaksaraan), nilai agama dan moral (sikap, perilaku, moral dan beragama), serta yang terakhir seni.

Perkembangan nilai agama dan moral adalah suatu aspek yang memiliki pengaruh besar untuk menggapai pertumbuhan dan tujuan pendidikan. Sebab aspek tersebut adalah suatu kemampuan agar dapat menentukan tingkah laku yang baik dan benar serta baik dan buruknya.¹ Moral dan agama anak berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki anak. Kepribadian anak seringkali disebut dengan karakter. Oleh karena itu agar karakter anak berkualitas maka diperlukan pendidikan karakter yang ditunjang akhlak dan perilaku terpuji dalam diri anak sejak dini.

Anak usia dini diberikan pendidikan karakter agar ketika dewasa mampu membiasakan diri terhadap nilai-nilai kebaikan

¹ Failasuf Fadli, Metode praktik dalam memperkenalkan nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini di PAUD Mawar Tasikrejo Pemalang, *Jurnal Thufula*, Vol. 7 No. 1 (2019): 123-124.

yang telah ditanamkan. Pakar psikologi telah menyatakan bahwa pendidikan yang diberikan pada anak usia dini sangat tepat. Karena pengaruh negatif dari luar maupun lingkungan belum berdampak banyak pada diri anak sehingga memudahkan orangtua disaat memberikan arahan dan bimbingan terhadap anaknya untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendapat Mulyasa yang dikutip dari jurnal yang ditulis oleh Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, bahwa dibandingkan dengan pendidikan moral makna yang terdapat dalam pendidikan karakter pada anak jauh lebih tinggi, sebab bukan sekedar berhubungan dengan permasalahan benar salahnya, namun lebih mengarah pada penanaman kebiasaan berkaitan dengan segala macam perilaku yang baik pada kehidupan, yang nantinya anak mampu menerapkan kebajikan dalam kesehariannya dengan penuh kesadaran dan komitmen. Pendidikan karakter yang telah ditanamkan sejak dini pada anak, bertujuan agar anak mampu menjadikan kebiasaan baik ketika sudah dewasa yang diambil dari karakter-karakter yang telah diberikan. Maka dari itu, orang tua, pendidik serta masyarakat sangat dibutuhkan peran aktifnya bersama-sama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, terkhusus bagi anak usia dini dimanapun. Penting kiranya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan.

Pada pembiasaan yaitu suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini.² Anak usia dini lebih sering melakukan suatu hal yang dihasilkan dari proses pengulangan.

Pada masa sekarang ini memang pendidikan karakter sudah diterapkan dalam materi hampir di semua sekolah anak usia dini. Tetapi, sayangnya banyak diantaranya kurang memperhatikan mengenai suatu hal yaitu pembiasaan karakter.

² Eka Sapti Cahyaningrum, dkk, Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi 2 (2017): 204-205.

Tanpa pembiasaan karakter dalam diri anak usia dini tidak akan tertanam karakter baik dan akhlak yang sudah diajarkan oleh gurunya. Selain itu, kurangnya pengulangan dan kurangnya ketegasan dalam rangka mengingatkan anak yang belum terbiasa melakukan sikap yang sudah diajarkan oleh guru. Ketegasan ini perlu diterapkan, supaya anak terbiasa melakukan perilaku itu.

Baru-baru ini, di Indonesia sedang mengalami musibah yang sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat dan sekolah. Musibah yang terjadi yaitu tersebarnya virus *covid 19* yang menyerang hampir sebagian masyarakat di Indonesia. Demi melindungi masyarakat dari penularan virus *covid 19* menerapkan aturan pada peserta didik untuk selalu cuci tangan di saat akan dan sesudah memegang sesuatu. Selain itu, pemerintah juga menutup untuk sementara semua kegiatan di sekolah. Pengajaran hanya bisa dilakukan oleh guru melalui pembelajaran *daring* (pembelajaran jarak jauh) menggunakan *gadget* oleh masing-masing orang tua siswa. Oleh karena itu, sangat diperlukan kerjasama diantara kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua siswa. Kerjasama ini bertujuan supaya kemampuan anak dapat meningkat meskipun belajarnya di rumah dengan pengajaran orang tua dan pengarahan dari guru.

Menurut Sagala yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Albert Efendi Pohan, yang menjadi penentu paling utama dalam keberhasilan pendidikan adalah pembelajaran yang isinya mengarahkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan atau teori belajar. Pembelajaran adalah sebuah kegiatan komunikasi antara dua arah. Guru sebagai pendidik berperan melakukan kegiatan mengajar, sedangkan peserta didik berperan dalam melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang dilakukan di tengah *pandemi covid-19* ini menggunakan pembelajaran *daring* yang sebelumnya belum pernah diterapkan di Indonesia. Pembelajaran *daring* ini membutuhkan persiapan yang matang dari pihak guru, murid dan orang tua murid.³

Pembelajaran *daring* atau biasa disebut pembelajaran jarak jauh (*learning distance*) merupakan pembelajaran yang

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020): 2.

berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Albert Efendi Pohan, pembelajaran *daring* adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, dkk yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Albert Efendi Pohan, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Daring Learning* merupakan kegiatan pendidikan formal yang dilaksanakan sekolah dengan peserta didik maupun gurunya berbeda lokasi sehingga membutuhkan sebuah sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁴

Pembelajaran daring ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun yang berada pada jenjang Kelompok Bermain (KB). Kelompok bermain atau *playgroup* adalah suatu lembaga pendidikan untuk anak prasekolah umur 2 sampai 4 tahun. Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan *edukatif*. Tidak ada pembelajaran formal sedikit pun. Jika pun “ada”, itu lebih pada rekayasa bentuk-bentuk mainan atau permainan yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Anak murni di arahkan untuk bermain dengan mainan *edukatif*. Pendidikan yang diberikan bersifat *implisit* (tidak secara langsung). Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar.⁵

Peneliti disini akan meneliti salah seorang peserta didik di KBIT (Kelompok Bermain Islam Terpadu) Umar Bin Khathab yang telah menerapkan pembelajaran daring. Peserta didik itu anggota dari kelompok besar yang kisaran umurnya 3-4 tahun. Saya ingin meneliti seorang peserta didik yang memiliki karakter yang menonjol dan pola asuh dari orang tuanya yang sesuai diterapkan pada anak-anak. KBIT Umar Bin Khathab Kudus adalah sekolah yang berinduk pada Yayasan Sosial Pendidikan Al Fath. Judul yang diangkat peneliti yaitu **“Pembiasaan Karakter Anak Usia 3-4 Tahun dalam**

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmah* (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), 2-3.

⁵ Jasa Unggul Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 18-19.

Pembelajaran *Daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus. Fokus penelitian dilaksanakan supaya ruang lingkup yang diteliti oleh peneliti tidak meluas, selain itu hasil dari penelitian sesuai dengan yang diharapkan. Fokus diperlukan supaya peneliti dapat mengorek informasi sedalam-dalamnya mengenai permasalahan yang sedang diangkat sehingga peneliti dapat memberikan saran mengenai solusi dari permasalahan itu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan yaitu :

1. Bagaimana pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus bersama orang tua?
2. Bagaimana pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus?
3. Bagaimanakah pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus tahun ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu mengemukakan tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui bahwa tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah

1. Untuk menjelaskan mengenai pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun di KBIT Umar Bin Khathab Kudus bersama orang tua.
2. Untuk menjelaskan tentang pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus.
3. Untuk menjelaskan tentang Pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring* di KBIT Umar Bin Khathab Kudus tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait oleh penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan calon guru bahwa pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan melalui pembelajaran *daring*.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru bahwa pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dapat dilakukan dengan pembelajaran *daring* dan pengajaran dari dua pihak yaitu guru dan orang tua siswa dengan saling menjaga komunikasi antara dua pihak.
3. Memberikan motivasi pada guru untuk menciptakan inovasi materi dan bantuan alternatif aktivitas orang tua yang mendampingi anak belajar pembiasaan karakter anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran *daring*.

F. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka
Bagian muka terdiri dari: halaman judul, halaman nota, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bab pertama
Dalam bab pertama ini disajikan masalah-masalah yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang mana dalam bab pertama ini akan diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
3. Bab kedua
Berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait pembiasaan karakter, kajian teori pembelajaran *daring*, serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

4. Bab ketiga
Merupakan metode penelitian yakni berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan yang terakhir akan dijelaskan mengenai teknik analisis data.
5. Bab keempat
Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, yang didalamnya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.
6. Bab kelima
Bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.
7. Bagian akhir
Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

